

**LAPORAN KEGIATAN**  
**BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI**  
**TAHUN 2013**



BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2013

## KATA PENGANTAR

*Berdasarkan INPRES Nomor 7 Tahun 1999 bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintah negara, berkewajiban mempertanggungjawabkan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan tolok ukur perencanaan stratejik. Penyajian laporan ini berdasarkan pada Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/XI/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Kpts/HK.030/3/2005 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Kementerian Pertanian.*

*Rangkaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) berisikan perencanaan kinerja, perjanjian kinerja, pengukuran capaian kinerja, analisis capaian kinerja dan akuntabilitas keuangan yang telah dicapai oleh Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Tahun 2013.*

*Dengan tersusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) diharapkan menjadi landasan bagi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari untuk selalu meningkatkan kualitas kerjanya pada tahun mendatang. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan LAKIP Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tahun 2013.*

Singosari, Januari 2014  
Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan  
Singosari,

**drh. MAIDASWAR, MSi**  
**NIP. 19670519 199403 1 001**

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GRAFIK.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	7
I. Perencanaan Kinerja .....	7
II. Perjanjian Kinerja.....	11
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	12
A. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2012 .....	13
B. Analisis Capaian Kinerja .....	16
C. Akuntabilitas Keuangan .....	26
BAB IV. PENUTUP.....	29

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Kinerja APBN.....	14
Tabel 2. Indikator Kinerja BLU.....	14
Tabel 3. Tingkat Capaian Indikator Kinerja APBN.....	15
Tabel 4. Tingkat Capaian Indikator Kinerja BLU .....	15
Tabel 5. Pencapaian Target Produksi Semen Beku APBN.....	16
Tabel 6. Pencapaian Target Produksi Semen Beku BLU .....	16
Tabel 7. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Produksi Semen Beku Tahun 2010 – 2014.....	17
Tabel 8. Pencapaian Target Distribusi Semen Beku APBN.....	20
Tabel 9. Pencapaian Target Distribusi Semen Beku BLU .....	20
Tabel 10. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Tahun 2010 – 2014.....	21
Tabel 11. Pencapaian Target Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi	24
Tabel 12. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi Tahun 2010 – 2014.....	24
Tabel 13. Pencapaian Target Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR APBN.....	25
Tabel 14. Pencapaian Target Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR BLU .....	25

Tabel 15. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR Tahun 2010 – 2014.....	26
Tabel 16. Pencapaian Kinerja Akuntabilitas Bidang Keuangan Anggaran APBN	28
Tabel 17. Pencapaian Kinerja Akuntabilitas Bidang Keuangan Anggaran BLU	28

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Produksi Semen Beku Unsexing Tahun 2010 – 2013.....	17
Grafik 2. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Produksi Semen Beku Sexing Sapi dan Kambing Tahun 2010 – 2013.....	18
Grafik 3. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Produksi Semen Beku Ikan Tahun 2010 – 2013.....	18
Grafik 4. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Sapi, Kambing, Ikan Tahun 2010 – 2013.....	21
Grafik 5. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Ekspor Tahun 2010 – 2013.....	21
Grafik 6. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Sexing (Sapi dan Kambing) Tahun 2010 –2013.....	22
Grafik 7. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Ikan Tahun 2010 – 2013.....	22
Grafik 8. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi Tahun 2010 – 2013.....	25
Grafik 9. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR Tahun 2010 - 2013.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Penetapan Kinerja Tahun 2013.....	32

# RINGKASAN EKSEKUTIF



## IKHTISAR EKSEKUTIF

*Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 adalah unit pelaksana teknis di bidang perbibitan, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan dimana sejak tanggal 5 Pebruari 2010 dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 telah ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh mempunyai tugas pokok melaksanakan produksi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan Inseminasi Buatan.*

*Dalam melaksanakan tupoksi tersebut Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari mempunyai Visi “Terwujudnya penyedia jasa layanan inseminasi buatan dan jasa manajemen peternakan lainnya yang mampu bersaing di tingkat internasional” dengan Misi sebagai berikut :*

- (1) Meningkatkan produksi dan diversifikasi semen beku serta produk layanan penunjang yang berkualitas,*
- (2) Melaksanakan replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan yang ditunjang oleh optimalisasi pakan ternak dan biosecurity,*
- (3) Meningkatkan profesionalisme SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta promosi dan penempatan berdasarkan kompetensi guna tercapainya kesejahteraan,*
- (4) Mengoptimalkan fasilitas serta meningkatkan nilai tambah aset fisik dan intelektual dengan pengembangan teknologi dan pendaftaran hak paten – merk,*
- (5) Meningkatkan kualitas pelayanan, pemasaran dan penjualan produk, monitoring dan evaluasi,*
- (6) Meningkatkan tertib administrasi dan keuangan, efisiensi dan akuntabilitas, koordinasi dan komunikasi serta pelayanan guna mewujudkan manajemen bisnis modern.*

*Tujuan :*

1. *Terpenuhinya kebutuhan pemangku kepentingan dan ekspor semen beku yang berkualitas*
2. *Terwujudnya replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan*
3. *Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan kompeten di bidangnya baik internal maupun eksternal (dalam dan luar negeri)*
4. *Terwujudnya peningkatan kesejahteraan SDM*
5. *Terlaksananya pengkajian teknologi terapan bidang Inseminasi Buatan dan layanan penunjang*
6. *Terlaksananya pengembangan metode dalam melakukan analisa pasar, promosi, pemasaran semen beku dan layanan penunjang*
7. *Terwujudnya pelayanan prima kepada pemangku kepentingan*
8. *Terwujudnya transparansi dan sistem keuangan yang efisien, efektif dan akuntabel.*

*Sasaran BBIB Singosari adalah :*

1. *Tersedianya semen beku yang berkualitas*
2. *Tercapainya optimalisasi produk sesuai dengan permintaan pemangku kepentingan*
3. *Terealisasinya ekspor semen beku sesuai dengan permintaan pemangku kepentingan*
4. *Diversifikasi Produk*
5. *Peningkatan penjualan produk dan layanan penunjang*
6. *Terpenuhinya kebutuhan pejantan unggul*
7. *Meningkatkan efisiensi produksi pejantan unggul*
8. *Tercapainya optimalisasi kinerja SDM*
9. *Tersedianya SDM siap pakai*
10. *Meningkatnya motivasi dan kinerja SDM*
11. *Terwujudnya metode yang aplikatif untuk pengembangan produk*
12. *Terwujudnya metode yang akurat dalam melakukan analisa pasar, promosi dan pemasaran*
13. *Meningkatkan fasilitas wisata peternakan pelayanan pemangku kepentingan*
14. *Meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan*
15. *Terlaksananya sistem manajemen yang mudah diakses*
16. *Terwujudnya sistem keuangan yang akuntabel*

17. *Mengoptimalkan dukungan pendanaan dari masyarakat*

*Indikator Kinerja utama Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tahun 2013*

*adalah :*

*A. Indikator Kinerja APBN :*

- (1) Jumlah Produksi Semen Beku yang dihasilkan
- (2) Jumlah Petugas IB, PKB, ATR yang dilatih
- (3) Jumlah Sapi Betina yang disuntik Hormon PGF2 $\alpha$
- (4) Jumlah Distribusi Semen Beku un sexing
- (7) Jumlah Distribusi Semen Beku sexing
- (8) Jumlah Anggaran yang terealisasi

*B. Indikator Kinerja BLU :*

- (1) Jumlah Produksi Semen Beku
- (2) Jumlah Petugas IB, PKB, ATR yang dilatih
- (3) Jumlah Distribusi Semen Beku
- (4) Jumlah Anggaran yang terealisasi

*Pada tahun 2013 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari mendapat anggaran sebesar Rp 43.268.605.000,- terdiri dari Anggaran Belanja Rupiah Murni sebesar Rp 22.435.805.000,- dan Anggaran Belanja BLU sebesar Rp. 20.832.800.000,-. Realisasi Anggaran Belanja Rupiah Murni sebesar Rp. 20.494.534.038,- atau sebesar 91,35 % dan realisasi penerimaan BLU sebesar Rp. 9.353.714.860,- atau 44,90 %. Bertolak belakang dengan pola serapan Rupiah Murni, untuk serapan BLU berperinsip efisien dan produktif (sehemat mungkin agar diperoleh surplus)*

*Penerimaan Negara Bukan Pajak sampai dengan bulan Desember 2013 sebesar Rp. 16.289.973.683,- atau 78,19 % (penerimaan tersebut terdapat saldo BLU 2012 sebesar Rp. 3.927.571.018,- sehingga penerimaan murni sampai dengan bulan Desember 2013 sebesar Rp. 12.362.402.665,-) dari target sebesar Rp. 20.832.800.000,-.*

*Target produksi semen beku yang berasal dari anggaran APBN Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani Yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal sebesar 307.400 dosis dan terealisasi 309.097 dosis atau sebesar 100,6 %, target produksi semen beku yang berasal dari anggaran BLU sebesar 2.200.000 dosis dan terealisasi 2.707.966 dosis atau sebesar 123,1 %.*

*Target distribusi semen beku yang berasal dari anggaran APBN Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani*

*Yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal* terdiri dari distribusi semen beku unsexing sebesar 200.000 dosis dan terealisasi 208.853 dosis atau sebesar 104,4 % dan distribusi semen beku sexing sebesar 2.400 dosis yang terealisasi 2.820 dosis atau sebesar 117,5 %. Target distribusi semen beku yang berasal dari anggaran BLU sebesar 2.297.600 dosis dan terealisasi 1.045.220 dosis atau sebesar 45,5 %.

Target peningkatan kapasitas petugas IB, PKB, ATR yang berasal dari anggaran APBN Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani *Yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal* sebesar 360 orang dan terealisasi 364 orang atau sebesar 101,1 %, target peningkatan kapasitas petugas IB, PKB, ATR yang berasal dari anggaran BLU sejumlah 182 orang dan terealisasi 385 orang atau sebesar 211,5 %.

Target optimalisasi kelahiran melalui sinkronisasi birahi anggaran APBN Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani *Yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal* sebesar 5.000 ekor dan terealisasi 5.050 ekor atau sebesar 101 %.

Tahun 2013 BBIB Singosari telah banyak melakukan kerjasama dengan pihak ketiga baik dari dalam negeri maupun luar negeri sebagaimana berikut :

1. *Dalam Negeri*

- a. *Pelaksanaan kerjasama dalam bidang pendidikan yang meliputi kesempatan magang, praktek kerja lapangan (PKL) dan penelitian telah dilakukan dengan Universitas Negeri Malang (UM) dan Universitas Gajah Mada (UGM).*
- b. *Dalam rangka penyelamatan plasma nutfah, BBIB Singosari melaksanakan kerjasama dengan Universitas Gajah Mada dan Nusantara Farm untuk memproduksi semen beku kambing gembrong yang saat ini populasinya terancam.*
- c. *Untuk menunjang keberhasilan pembangunan peternakan di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), BBIB Singosari bekerjasama dengan Dinas Peternakan Provinsi NTT memberikan bimbingan teknis manajemen peternakan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat di provinsi NTT.*

2. *Luar Negeri*

- a. *Sebagai tindak lanjut ditetapkannya BBIB Singosari sebagai knowledge hub untuk mendukung program food security, pada tanggal 15 – 28 September 2013 BBIB Singosari menyelenggarakan “Training Course on Artificial Insemination Management to Promote the South-South and Triangular Cooperation” yang diikuti oleh 10 senior officer dari 6 negara (Cambodia, Myanmar, Timor Leste, Afghanistan, Kyrgyzstan dan Kazakhstan) dengan pendanaan berasal dari anggaran Direktorat Kerjasama Pembangunan Internasional Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS.*
- b. *Dalam rangka mendukung keberhasilan program peternaakan di negara berkembang, BAPPENAS memfasilitasi BBIB Singosari untuk melakukan ekspor semen beku ke negara berkembang antara lain Cambodia, Myanmar dan Afghanistan dengan alokasi sebesar 1000 dosis untuk masing-masing negara. Tujuan dilaksanakan ekspor ini adalah untuk memperkenalkan produk semen beku BBIB Singosari ke negara berkembang sehingga diharapkan dapat menarik minat dari negara tersebut untuk mengimpor semen beku BBIB Singosari.*
- c. *Seiring dengan meningkatnya posisi Indonesia sebagai middle income country, mendorong Islamic Development Bank (IDB) untuk memperkenalkan konsep kerjasama dalam mekanisme Reverse Linkage yang akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Untuk mendukung keberhasilan program tersebut pemerintah Indonesia menunjuk BBIB Singosari sebagai institusi pelaksana kegiatan. IDB telah memulai inisiasi awal dengan mengirimkan dua orang peserta dari negara Kyrgyzstan dan Kazakhstan untuk mengikuti Training Course on Artificial Insemination Management. Tujuan pengiriman dua orang peserta ini adalah untuk memperkenalkan perkembangan dunia peternakan di Indonesia dan menjalin hubungan yang lebih dekat antara BBIB Singosari. Sebagai tindak lanjut dari pengiriman dua orang peserta tersebut, IDB memfasilitasi BBIB Singosari melakukan identification mission ke negara Kyrgyzstan dan Kazakhstan untuk mengidentifikasi kondisi peternakan dan mendesain program kerjasama dengan negara Kyrgyzstan dan Kazakhstan.*

*Pada tahun 2013 BBIB Singosari telah membuka lahan baru yang selama ini belum termanfaatkan. Adapun tujuannya antara lain Untuk memenuhi kecukupan*

*pakan hijauan di BBIB Singosari sepanjang tahun serta Untuk menjaga aset Balai agar tidak diambil oleh orang lain.*

*Pembukaan lahan ini direncanakan seluas 8 Ha namun dapat kita buka seluas 12 Ha. Lahan baru yang dibuka ini ditanami Hijauan jagung yang nantinya akan digunakan sebagai pakan awetan silase yang bisa digunakan sebagai cadangan pakan saat musim kemarau. Tanaman jagung ini rencananya sudah siap panen pada awal bulan Pebruari 2014.*

*Dengan pembukaan lahan baru ini juga bisa memperluas lahan kebun rumput. Lahan yang dahulu ditanami jagung pada tahun 2013 sudah bisa ditanami hijauan rumput Gajah dan rumput *Brachiaria Decumbens*, sementara lahan jagung dipindah kelahan yang baru. Dengan bertambahnya kebun rumput bisa dimanfaatkan sebagai pakan awetan Hay yang juga bisa digunakan sebagai cadangan pakan saat musim kemarau.*

*Dengan pembukaan lahan baru ini kebutuhan hijauan pakan di BBIBS diharapkan bisa tercukupi sepanjang tahun baik dari hijauan segarnya maupun dari pakan awetan Hay dan Silase sehingga pada tahun 2014 BBIBS sudah tidak membeli pakan dari luar bahkan bisa surplus dan menjual ke pihak luar.*

*Keberhasilan pelaksanaan kegiatan di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari disebabkan oleh:*

- 1) Potensi pejantan yang ada dimanfaatkan secara optimal*
- 2) Mengurangi lama teasing dan false mounting pejantan, dengan demikian kondisi pejantan tetap prima dan tidak dalam kondisi lelah*
- 3) Mengoptimalkan penampungan pejantan layak tampung*
- 4) Melaksanakan penampungan sesuai jadwal berdasarkan permintaan semen beku (dua kali seminggu dan dua kali ejakulasi per pejantan)*
- 5) Melakukan swimp up semen afkir dengan motilitas minimal 60 %, sehingga mampu mengurangi semen afkir*
- 6) Penggunaan pengencer berkualitas sehingga mampu menjamin kualitas semen beku yang dihasilkan*

- 7) Penggunaan peralatan yang canggih dan terkalibrasi sehingga mampu menghasilkan semen beku berkualitas
- 8) Kebutuhan tenaga di bidang Inseminasi Buatan pada daerah;
- 9) Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari;
- 10) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana Balai yang memenuhi standard untuk pelaksanaan Bimbingan Teknis;
- 11) Untuk memenuhi kebutuhan akan SDM bidang Inseminasi Buatan dalam rangka pencapaian program Swasembada Daging Sapi/Kerbau 2014;
- 12) Program Inseminasi Buatan masih merupakan primadona di subsektor peternakan.

*Permasalahan dan kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pada tahun 2013 antara lain :*

- 1) *Produksi semen beku Sapi dan Kambing untuk ekspor belum terealisasi karena tidak adanya permintaan dari konsumen.*
- 2) *Alokasi dana inovasi pengembangan IB sudah disediakan di BLU, namun belum direalisasikan secara optimal pada semen beku sexing karena permintaan konsumen dipenuhi dari stok sehingga yang diproduksi hanya kekurangannya, sedangkan pada semen beku Ikan karena belum adanya permintaan.*
- 3) *Faktor Makro dari Distribusi Semen Beku :*
  - a. *Adanya regulasi Pemerintah Daerah yang mengharuskan memakai produksi sendiri bagi Propinsi/Kabupaten yang sudah mempunyai BIBD guna meningkatkan PAD.*
  - b. *Efek penurunan harga sapi pada tahun 2012 yang berimbas menurun permintaan IB, yang pelan-pelan makin meningkat di tahun 2013.*
  - c. *Adanya trend perlambatan laju penggunaan semen beku sapi exotic (Limousin, Simental, dll) akibat transisi penggunaan semen beku sapi lokal.*
- 4) *Faktor Mikro dari Distribusi Semen Beku :*
  - a. *Stok semen beku pada beberapa mitra/pelanggan masih cukup banyak sehingga permintaan semen beku ke BBIB Singosari menurun.*
  - b. *Penurunan populasi yang menyebabkan penyerapan semen beku menurun.*

- c. *Peningkatan layanan IB sehingga menurunkan service per conception pelaksanaan IB yang berakibat penurunan permintaan semen beku.*

*Strategi pemecahan masalah sebagai berikut :*

- 1) *Melakukan analisa pasar dan membuat perencanaan kebutuhan semen beku sesuai tren;*
- 2) *Membuat target khusus ekspor untuk semen beku Sapi/Kambing dan menjajagi peluang ekspor secara optimal.*
- 3) *Melakukan pengembangan Inseminasi Buatan khususnya untuk produksi semen beku Sexing dan Ikan serta mengupayakan alokasi anggaran untuk produksi semen beku Ikan dan Sexing.*
- 4) *Faktor Makro dari Distribusi Semen Beku :*
  - a. *Meningkatkan promosi pada daerah tersebut yang telah mempunyai BIBD terutama yang telah menggunakan semen beku Singosari seperti pemeriksaan kualitas semen beku dan performan keturunannya.*
  - b. *Menangani manajemen reproduksi sapi-sapi betina akseptor (peserta IB) sehingga reproduksinya berjalan dengan baik.*
  - c. *Membuka lokasi-lokasi pengembangan IB pada daerah-daerah yang belum menjalankan IB.*
  - d. *Promosi penggunaan semen beku dari sapi-sapi lokal.*
- 5) *Faktor Mikro dari Distribusi Semen Beku :*
  - a. *Akan ditingkatkan penjualan pada tahun 2014 karena stok di daerah tahun 2013 sudah mulai menipis*
  - b. *Monitoring ke lapangan dan membantu permasalahan reproduksi yang ada di lapangan*
  - c. *Pendekatan secara intensif pada pihak kedua.*

*Hasil kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tersebut diharapkan akan meningkatkan produksi, meningkatkan penjualan semen beku, meningkatkan ketrampilan petugas Inseminasi Buatan, adanya inovasi teknologi yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan petani ternak dan kesejahteraan petani ternak*



*yang pada akhirnya program pencapaian swasembada daging sapi dan peningkatan penyediaan pangan hewani yang aman, sehat, utuh dan halal dapat tercapai.*

# PENDAHULUAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dalam melaksanakan TUPOKSI berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 adalah unit pelaksana teknis di bidang perbibitan, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 tentang Penetapan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi (**TUPOKSI**) antara lain :

### **Tugas Pokok :**

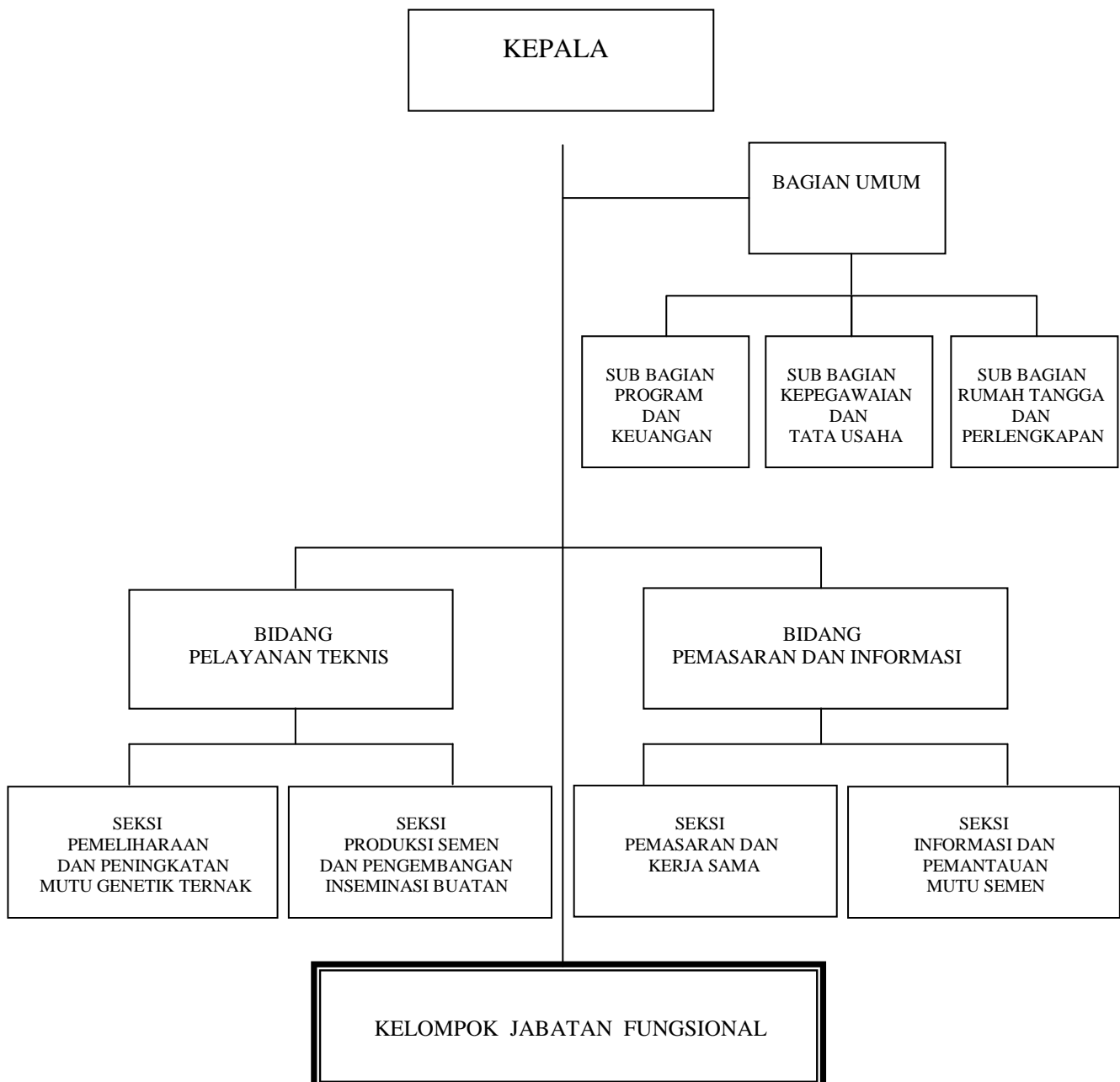
Melaksanakan produksi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan Inseminasi Buatan.

### **Fungsi :**

- a. Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
- b. Pelaksanaan produksi dan pemberian saran teknis produksi semen ternak unggul;
- c. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul;
- d. Pelaksanaan pengembangan inseminasi buatan dan metoda produksi;
- e. Pelaksanaan pemeliharaan pejantan ternak unggul;
- f. Pelaksanaan perawatan kesehatan pejantan ternak unggul;
- g. Pelaksanaan pengawasan dan penyediaan pakan pejantan ternak unggul;
- h. Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul;
- i. Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
- j. Pelaksanaan penyimpanan, pendistribusian dan pemasaran hasil produksi;

- k. Pengelolaan prasarana dan sarana produksi;
- l. Pengelolaan informasi, dan promosi hasil produksi;
- m. Pengelolaan urusan tata usaha, rumah tangga dan perlengkapan.

Struktur organisasi BBIB Singosari berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 sebagai berikut :



Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari sampai dengan Desember 2013 didukung oleh 88 orang pegawai. Sumber Daya Manusia (SDM) BBIB Singosari berdasarkan Golongan terdiri dari Golongan IV sebanyak 5 orang, Golongan III sebanyak 44 orang, Golongan II sebanyak 36 orang dan Golongan I sebanyak 3 orang sedangkan berdasarkan Tingkat Pendidikan terdiri dari S2 sebanyak 5 orang, Dokter Hewan sebanyak 9 orang, S1 Peternakan sebanyak 17 orang, S1 Ekonomi sebanyak 2 orang, D3 Keswan sebanyak 5 orang, D3 Peternakan sebanyak 4 orang, D3 Akuntansi sebanyak 1 orang, D3 Perpustakaan sebanyak 2 orang, SNAKMA sebanyak 6 orang, SMA sebanyak 5 orang, SMEA/SMK/STM sebanyak 14 orang, SLTP sebanyak 13 orang dan SD sebanyak 5 orang.

Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari telah ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Pebruari 2010. Pada tahun 2013 BBIB Singosari memperoleh dana sebesar Rp. 43.268.605.000,- terdiri dari anggaran RM (Rupiah Murni) sebesar Rp. 22.435.805.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 20.494.534.038,- atau sebesar 91,35 % dan anggaran BLU (Badan Layanan Umum) sebesar Rp. 20.832.800.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 9.353.714.860,- atau sebesar 44,90 %. Penerimaan Negara Bukan Pajak sampai dengan bulan Desember sebesar Rp. 16.289.973.683,- atau sebesar 78,19 % (penerimaan tersebut terdapat saldo BLU 2012 sebesar Rp. 3.927.571.018,- sehingga penerimaan murni sampai dengan bulan Desember 2013 sebesar Rp. 12.362.402.665,- dari target sebesar Rp. 20.832.800.000,-.

Sebagai langkah keberhasilan dan prestasi baik yang disampaikan melalui pelayanan tata informasi, pelayanan teknis dan pengembangan teknologi, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari berturut - turut telah mendapat Piagam, Plakat dan Piala dari Menteri Pertanian Republik Indonesia dan dari Presiden Republik Indonesia sebagai berikut :

1. Piagam penghargaan sebagai Unit Kerja berprestasi tahun 1995.

2. Piagam penghargaan Abdi Bakti Tani sebagai unit kerja pelayanan berprestasi lingkup Departemen Pertanian tahun 1997.
3. Plakat penghargaan Abdi Bakti Tani sebagai unit kerja berprestasi utama atas upaya meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan baik Tahun 1998.
4. Plakat Unit Kerja Pelayanan Berprestasi Utama atas upaya meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan baik tahun 1999.
5. Piala penghargaan Menteri Pertanian Republik Indonesia untuk unit Kerja Pelayanan terbaik Tahun 2000.
6. Piagam penghargaan sebagai Unit Kerja Pelayanan berprestasi utama atas upaya mempertahankan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan baik tahun 2001
7. Piagam penghargaan Menteri Pertanian Unit kerja pelayanan berprestasi utama atas upaya mempertahankan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan baik tahun 2002
8. Launching Pejantan Unggul FH Indonesia di BBIB Singosari untuk Pejantan “STARRY SS” dan “CHELSY UTOMO” tanggal 17 Pebruari 2004
9. Sertifikat Akreditasi Laboratorium Uji Mutu Semen Balai Inseminasi Buatan Singosari sebagai Laboratorium Penguji dengan mengimplementasikan secara konsisten SNI.ISO/IEC 17025:2008 yang diterbitkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional) Nomor : LP-226-IDN tahun 2004 tanggal 20 Agustus 2004.
10. Piagam **“Indolivestock Award 2004”** oleh Menteri Pertanian dalam katagori kelembagaan sebagai Lembaga Pemerintah, swasta maupun masyarakat yang menghasilkan dan menerapkan model kelembagaan yang memacu pembangunan peternakan sehingga menjadikan usaha peternakan lebih produktif dan efisien 26 Agustus 2004.

11. Penghargaan Piala Citra Pelayanan Prima dari Presiden Megawati Soekarno Putri sebagai Unit Pelayanan Percontohan dengan predikat “**Terbaik** “ kepada Unit Kerja / Kantor Pelayanan 6 September 2004.
12. Penghargaan Gubernur Jawa Timur dalam rangka mendapatkan Piala Citra Pelayanan Prima untuk Propinsi Jawa Timur bulan September 2004.
13. Piala Stand Pameran Terbaik kategori Instansi Pemerintah pada Pekan Peternakan Unggulan Nasional (PPUN) Tanggal 26 – 30 September 2005 di Pandaan Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur.
14. Paten Merk Motto BBIB Singosari ” Setetes Mani Sejuta Harapan ” dengan Nomor Paten IDM M000138723 tanggal 8 Oktober 2007
15. Stand Terbaik kategori Instansi Pemerintah pada EXPONAK Jawa Timur di Mojosari- Mojokerto tahun 2007.
16. Sertifikat Sistem Manajemen Mutu SNI.ISO 9001 : 2008 yang diterbitkan oleh TÜV Rheinland Nomor : 01 100 096616 tanggal 1 Desember 2009.
17. Ditetapkan sebagai PK BLU sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Pebruari 2010.
18. Sertifikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2010 sebagai Unit Kerja Berpredikat yang diterbitkan oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia tanggal 9 Desember 2010.
19. Launching Pejantan Unggul FH Indonesia di BPTU Baturaden untuk Pejantan FH BBIB Singosari “FORMERY” dan “BULLIONARY” tanggal 11 Desember 2011.
20. SPI Award sebagai Satlak PI Terbaik II Tingkat Eselon II dari Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 5018/Kpts/OT.140/12/2011 tanggal 8 Desember 2011.
21. Piagam Penghargaan sebagai Unit Kerja yang mendukung Implementasi SNI.ISO 9001:2008 dalam Pelayanan Publik dari

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tanggal 14 Desember 2011.

22. Piagam Penghargaan sebagai Unit Kerja yang mendukung Implementasi SPI dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tanggal 14 Desember 2011.
23. Penghargaan Excellent Customer Service Award sebagai Instansi Pemerintah yang memberikan Pelayanan Publik dengan predikat “BAIK” tanggal 12 Oktober 2012.
24. Nominasi SNI Award 2012 untuk kategori Perusahaan Menengah Jasa tanggal 13 Nopember 2012.
25. Penghargaan sebagai UPT Inseminasi Buatan Berprestasi dalam Pelayanan Publik Mendukung Reformasi Birokrasi tanggal 20 Nopember 2012.
26. Penetapan Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Satuan Kerja BLU BBIB Singosari dengan nilai 71,55 Kategori A – Baik sesuai Keputusan Direktorat PK-BLU Kementerian Keuangan No. Kep.01/PB.5/2012 tanggal 20 Nopember 2012.
27. Penghargaan atas Upaya Mempertahankan Kinerja Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Publik tanggal 29 Nopember 2012.
28. Satlak PI Terbaik I Tingkat Eselon II Kementerian Pertanian tanggal 4 Desember 2012.
29. Penghargaan Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi Kementerian Pertanian tanggal 4 Desember 2012.
30. Launching Pejantan Unggul FH Indonesia di BPTU Baturaden untuk Pejantan FH BBIB Singosari “HOSTROMSY” tanggal 8 Desember 2012.
31. Peringkat I nominasi WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani) di Kementerian Pertanian
32. SPI Award Peringkat Terbaik II Kategori Eselon II Lingkup Kementerian Pertanian tanggal 29 Nopember 2013
33. Peran aktif dalam KSST berupa Internasional Training, Appraisal Mission ke lima negara



RENCANA STRATEJIK  
DAN  
RENCANA KINERJA

## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

#### **I. Perencanaan Kinerja**

Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 adalah unit pelaksana teknis di bidang perbibitan, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan dan sejak tanggal 5 Pebruari 2010 dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 telah ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh mempunyai tugas pokok melaksanakan produksi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan Inseminasi Buatan.

Visi : “ Terwujudnya penyedia jasa layanan inseminasi buatan dan jasa manajemen peternakan lainnya yang mampu bersaing di tingkat internasional ”

Misi :

1. Meningkatkan produksi dan diversifikasi semen beku serta produk layanan penunjang yang berkualitas;
2. Melaksanakan replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan yang ditunjang oleh optimalisasi pakan ternak dan biosecurity;
3. Meningkatkan profesionalisme SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta promosi dan penempatan berdasarkan kompetensi guna tercapainya kesejahteraan;
4. Mengoptimalkan fasilitas serta meningkatkan nilai tambah aset fisik dan intelektual dengan pengembangan teknologi dan pendaftaran hak paten – merk;
5. Meningkatkan kualitas pelayanan, pemasaran dan penjualan produk, monitoring dan evaluasi;
6. Meningkatkan tertib administrasi dan keuangan, efisiensi dan akuntabilitas, koordinasi dan komunikasi serta pelayanan guna mewujudkan manajemen bisnis modern.

Tujuan :

9. Terpenuhinya kebutuhan pemangku kepentingan dan ekspor semen beku yang berkualitas

10. Terwujudnya replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan
11. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan kompeten di bidangnya baik internal maupun eksternal (dalam dan luar negeri)
12. Terwujudnya peningkatan kesejahteraan SDM
13. Terlaksananya pengkajian teknologi terapan bidang Inseminasi Buatan dan layanan penunjang
14. Terlaksananya pengembangan metode dalam melakukan analisa pasar, promosi, pemasaran semen beku dan layanan penunjang
15. Terwujudnya pelayanan prima kepada pemangku kepentingan
16. Terwujudnya transparansi dan sistem keuangan yang efisien, efektif dan akuntabel.

Sasaran BBIB Singosari adalah :

18. Tersedianya semen beku yang berkualitas
19. Tercapainya optimalisasi produk sesuai dengan permintaan pemangku kepentingan
20. Terealisasinya ekspor semen beku sesuai dengan permintaan pemangku kepentingan
21. Diversifikasi Produk
22. Peningkatan penjualan produk dan layanan penunjang
23. Terpenuhinya kebutuhan pejantan unggul
24. Meningkatkan efisiensi produksi pejantan unggul
25. Tercapainya optimalisasi kinerja SDM
26. Tersedianya SDM siap pakai
27. Meningkatnya motivasi dan kinerja SDM
28. Terwujudnya metode yang aplikatif untuk pengembangan produk
29. Terwujudnya metode yang akurat dalam melakukan analisa pasar, promosi dan pemasaran
30. Meningkatkan fasilitas wisata peternakan pelayanan pemangku kepentingan
31. Meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan
32. Terlaksananya sistem manajemen yang mudah diakses
33. Terwujudnya sistem keuangan yang akuntabel
34. Mengoptimalkan dukungan pendanaan dari masyarakat

Strategi :

1. Melakukan produksi semen beku sesuai dengan standar dan menerapkan serta memelihara SNI.ISO/IEC 17025:2008
2. Melakukan analisa kebutuhan pemangku kebutuhan dan kapasitas produksi
3. Mencukupi kebutuhan dalam negeri dan menjamin mutu semen beku
4. Pengembangan dan diversifikasi produk sesuai kebutuhan pemangku kepentingan
5. Memperluas pasar dan jangkauan pemasaran
6. Melakukan analisa kebutuhan dan penyediaan pejantan
7. Melakukan analisa optimalisasi produksi pejantan
8. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM
9. Melaksanakan bimbingan teknis sesuai kebutuhan masyarakat
10. Meningkatkan kesejahteraan SDM
11. Melakukan penelitian dan pengembangan metode
12. Melakukan validasi metode
13. Meningkatkan sarana dan prasarana serta SDM
14. Melakukan pelayanan prima
15. Menerapkan transparansi
16. Meningkatkan kinerja keuangan
17. Mengusahakan sumber anggaran baru

Kebijakan :

1. Melakukan sistem kendali mutu produksi semen beku secara optimal
2. Melakukan optimalisasi produk sesuai analisa kebutuhan pemangku kepentingan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki
3. Mengupayakan ekspor melalui promosi keluar negeri dan produk yang spesifik
4. Melaksanakan diversifikasi produk untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan
5. Meningkatkan promosi dan pemasaran produk dan layanan penunjang serta meningkatkan sarana dan prasarana layanan produk
6. Melaksanakan program produksi pejantan unggul melalui uji performans dan uji zuriat
7. Melaksanakan pemeliharaan pejantan unggul yang bebas penyakit secara optimal

8. Melaksanakan pendidikan formal, pelatihan, study banding bagi pegawai
9. Melaksanakan pelatihan, magang dan praktek kerja lapang bidang IB
10. Memaksimalkan pendapatan dan memberikan remunerasi berdasarkan kinerja SDM
11. Melaksanakan analisa dan evaluasi terhadap metode yang digunakan
12. Melaksanakan strategi pemasaran yang tepat terhadap produk BBIB Singosari
13. Meningkatkan fasilitas pelayanan prima
14. Melaksanakan pelayanan purna jual
15. Membuat program database
16. Menerapkan sistem keuangan yang akuntabel
17. Meningkatkan intensifikasi penerimaan dan pengelolaan dana masyarakat

Program :

1. Aspek Pelayanan
  - a. Produksi semen beku sesuai SNI 01-4869,1-2008
  - b. Program optimalisasi produk (Wisata Peternakan, Jasa Pengujian Mutu Semen, Jasa Konsultasi, Pemanfaatan Aset, Jasa Instruktur dan Juri Kontes Ternak, Pelayanan Penelitian)
  - c. Ekspor semen beku
  - d. Diversifikasi Produk (Semen sexing (X), Semen sexing (Y), Semen ikan, Semen ayam)
  - e. Program analisa pasar dan promosi
  - f. Program pemenuhan kebutuhan pejantan unggul
  - g. Peningkatan produktifitas pejantan
  - h. Peningkatan pelayanan
2. Aspek SDM
  - a. Peningkatan kualitas SDM (Pelatihan, Study Banding, Pendidikan Formal)
  - b. Bimbingan Teknis (B.T Inseminator sapi/kerbau, B.T Inseminator kambing, B.T PKB, B.T ATR, B.T Manajemen Peternakan, B.T Penanganan semen beku, B.T Bull Master, B.T Laboran, B.T Pembuatan Hay dan Silase, B.T Potong kuku dan salon pejantan)
  - c. Penilaian Kinerja (Peningkatan remunerasi)
  - d. Pengkajian metode (Metode dan Hak Paten)

- e. Pengembangan metode pemasaran dan informasi
- 
- 3. Aspek Sarana dan Prasarana
    - a. Peningkatan sarana dan prasarana
    - b. Pengadaan sarana dan prasarana teknologi informasi
  - 4. Aspek Keuangan
    - a. Program : pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan
    - b. Program : intensifikasi penerimaan dan pengelolaan dana masyarakat

## **II. Perjanjian Kinerja**

Perjanjian Kinerja atau yang disebut dengan Pedoman Penetapan Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari melaksanakan kegiatan berdasarkan penetapan kinerja tahun 2013 yaitu kesepakatan kontrak kinerja antara Kepala BBIB Singosari dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagaimana pada **Lampiran 1**.

# AKUNTABILITAS KINERJA

## **.BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Tahun 2013 BBIB Singosari telah banyak melakukan kerjasama dengan pihak ketiga baik dari dalam negeri maupun luar negeri sebagaimana berikut :

#### **3. Dalam Negeri**

- d. Pelaksanaan kerjasama dalam bidang pendidikan yang meliputi kesempatan magang, praktek kerja lapangan (PKL) dan penelitian telah dilakukan dengan Universitas Negeri Malang (UM) dan Universitas Gajah Mada (UGM).
- e. Dalam rangka penyelamatan plasma nutfah, BBIB Singosari melaksanakan kerjasama dengan Universitas Gajah Mada dan Nusantara Farm untuk memproduksi semen beku kambing gembrong yang saat ini populasinya terancam.
- f. Untuk menunjang keberhasilan pembangunan peternakan di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), BBIB Singosari bekerjasama dengan Dinas Peternakan Provinsi NTT memberikan bimbingan teknis manajemen peternakan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat di provinsi NTT.

#### **4. Luar Negeri**

- d. Sebagai tindak lanjut ditetapkannya BBIB Singosari sebagai knowledge hub untuk mendukung program food security, pada tanggal 15 – 28 September 2013 BBIB Singosari menyelenggarakan “Training Course on Artificial Insemination Management to Promote the South-South and Triangular Cooperation” yang diikuti oleh 10 senior officer dari 6 negara (Cambodia, Myanmar, Timor Leste, Afghanistan, Kyrgyzstan dan Kazakhstan) dengan pendanaan berasal dari anggaran Direktorat Kerjasama Pembangunan Internasional Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS.
- e. Dalam rangka mendukung keberhasilan program peternaakan di negara berkembang, BAPPENAS memfasilitasi BBIB Singosari untuk melakukan ekspor semen beku ke negara berkembang antara lain Cambodia, Myanmar dan Afghanistan dengan alokasi sebesar 1000 dosis untuk masing-masing negara. Tujuan dilaksanakan ekspor ini adalah untuk memperkenalkan produk



semen beku BBIB Singosari ke negara berkembang sehingga diharapkan dapat menarik minat dari negara tersebut untuk mengimpor semen beku BBIB Singosari.

- f. Seiring dengan meningkatnya posisi Indonesia sebagai middle income country, mendorong Islamic Development Bank (IDB) untuk memperkenalkan konsep kerjasama dalam mekanisme Reverse Linkage yang akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Untuk mendukung keberhasilan program tersebut pemerintah Indonesia menunjuk BBIB Singosari sebagai institusi pelaksana kegiatan. IDB telah memulai inisiasi awal dengan mengirimkan dua orang peserta dari negara Kyrgyzstan dan Kazakhstan untuk mengikuti Training Course on Artificial Insemination Management. Tujuan pengiriman dua orang peserta ini adalah untuk memperkenalkan perkembangan dunia peternakan di Indonesia dan menjalin hubungan yang lebih dekat antara BBIB Singosari. Sebagai tindak lanjut dari pengiriman dua orang peserta tersebut, IDB memfasilitasi BBIB Singosari melakukan identification mission ke negara Kyrgyzstan dan Kazakhstan untuk mengidentifikasi kondisi peternakan dan mendesain program kerjasama dengan negara Kyrgyzstan dan Kazakhstan.

BBIB Singosari mempunyai sasaran strategis APBN yaitu produksi semen beku, peningkatan kapasitas petugas IB/PKB/ATR, optimalisasi kelahiran melalui sinkronisasi birahi, distribusi semen beku unsexing, distribusi semen beku sexing dan serapan anggaran sedangkan sasaran startegis BLU adalah produksi semen beku, peningkatan kapasitas petugas IB/PKB/ATR, distribusi semen beku dan serapan anggaran. Sasaran strategis tersebut masing-masing mempunyai Indikator kinerja yang selanjutnya akan diukur tingkat capaian kinerjanya dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja utama dengan realisasinya.

## **A. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2013**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 tentang organisasi dan tata kerja BBIB Singosari dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 tentang penetapan BBIB Singosari pada Kementrian Pertanian sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh, maka

Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari telah menetapkan Indikator Kinerja (IK) sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Kinerja APBN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Sumber Data
1	Produksi Semen Beku	Jumlah Produksi Semen Beku 307.400 dosis	DIPA BLU TA 2013 RENSTRA 2010-2014
2	Peningkatan Kapasitas Petugas IB, PKB, ATR	Jumlah Petugas IB, PKB, ATR 360 orang	DIPA BLU TA 2013 RENSTRA 2010-2014
3	Optimalisasi kelahiran melalui sinkronisasi birahi	Jumlah sapi betina yang disuntik hormon PGF2 $\alpha$ 5.000 ekor	DIPA BLU TA 2013 RENSTRA 2010-2014
4	Distribusi Semen Beku	Jumlah Distribusi Semen Beku un sexing 200.000 dosis	DIPA BLU TA 2013 RENSTRA 2010-2014
5	Distribusi Semen Beku	Jumlah Distribusi Semen Beku sexing 2.400 dosis	DIPA BLU TA 2013 RENSTRA 2010-2014
6	Serapan anggaran	Jumlah anggaran yang terealisasi sebesar 100 %	DIPA BLU TA 2013 RENSTRA 2010-2014

Tabel 2. Indikator Kinerja BLU

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Sumber Data
1	Produksi Semen Beku	Jumlah Produksi Semen Beku 2.200.000 dosis	DIPA BLU TA 2013 RENSTRA 2010-2014
2	Peningkatan Kapasitas Petugas IB, PKB, ATR	Jumlah Petugas IB, PKB, ATR 182 orang	DIPA BLU TA 2013 RENSTRA 2010-2014
3	Distribusi Semen Beku	Jumlah Distribusi Semen Beku 2.297.600.000 dosis	DIPA BLU TA 2013 RENSTRA 2010-2014
4	Serapan anggaran	Jumlah anggaran yang terealisasi sebesar 40 %	DIPA BLU TA 2013 RENSTRA 2010-2014

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2013 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian masing-masing indikator kinerja tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat Capaian Indikator Kinerja APBN

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
1	Produksi Semen Beku	Jumlah Produksi Semen Beku 307.400 dosis	307.400 dosis	309.097 dosis	100,6
2	Peningkatan Kapasitas Petugas IB, PKB, ATR	Jumlah Petugas IB, PKB, ATR 360 orang	360 orang	364 orang	101,1
3	Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi	Jumlah Sapi Betina yang disuntik hormon PGF2 $\alpha$ 5.000 ekor	5.000 ekor	5.050 ekor	101
4	Distribusi Semen Beku	Jumlah Distribusi Semen Beku un sexing 200.000 dosis	200.000 dosis	208.853 dosis	104,4
5	Distribusi Semen Beku	Jumlah Distribusi Semen Beku sexing 2.400 dosis	2.400 dosis	2.820 dosis	117,5
6	Serapan anggaran	Jumlah anggaran yang terealisasi sebesar 100 %	100 %	91,35 %	91,35

Tabel 4. Tingkat Capaian Indikator Kinerja BLU

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
1	Produksi Semen Beku	Jumlah Produksi Semen Beku 2.200.000 dosis	2.200.000 dosis	2.707.966 dosis	123,1
2	Peningkatan Kapasitas Petugas IB, PKB, ATR	Jumlah Petugas IB, PKB, ATR 182 orang	182 orang	385 orang	211,5
3	Distribusi Semen Beku	Jumlah Distribusi Semen Beku 2.297.600 dosis	2.297.600 dosis	1.045.220 dosis	45,5
4	Serapan anggaran	Jumlah anggaran yang terealisasi sebesar 40 %	40 %	44,90 %	112,3

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tahun 2013 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2013. Namun demikian harus diakui masih

terdapat target sasaran yang realisasinya belum dapat dicapai dengan sempurna, yaitu Distribusi Semen Beku BLU.

## B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2013 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dapat dijelaskan sebagai berikut :

<b>Sasaran 1 :</b>	<b>Produksi Semen Beku</b>
--------------------	----------------------------

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah produksi semen beku yang dihasilkan sebagai indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 5. Pencapaian Target Produksi Semen Beku APBN

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Produksi Semen Beku 307.400 dosis, terdiri dari :	307.400 dosis	309.097 dosis	100,6
1. Jumlah Produksi Semen Beku unsexing (sapi dan kambing)	305.000 dosis	305.247 dosis	100,1
2. Jumlah Produksi Semen Beku sexing	2.400 dosis	3.850 dosis	160,4

Tabel 6. Pencapaian Target Produksi Semen Beku BLU

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Produksi Semen Beku 2.200.000 dosis, terdiri dari :	2.200.000 dosis	2.707.966 dosis	123,1
1. Jumlah Produksi Semen Beku unsexing (sapi dan kambing)	2.187.000 dosis	2.703.296 dosis	123,6
2. Jumlah Produksi Semen Beku untuk Ekspor (sapi dan kambing)	2.000 dosis	0	0
3. Jumlah Produksi Semen Beku sexing	13.000 dosis	4.670 dosis	35,9
4. Jumlah Produksi Semen Beku Ikan	1.000 dosis	0	0

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sasaran Produksi Semen Beku APBN dan BLU telah tercapai.

Sasaran ini dicapai melalui Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pangan Hewani yang aman, sehat, utuh dan halal yang keseluruhannya dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan Produksi Perbenihan dan Perbibitan, dengan rincian sebagai berikut :

Indikator kinerja sasaran “Produksi Semen Beku”, dicapai melalui program Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit dengan mengoptimalkan sumber daya lokal, dengan 2 (dua) kegiatan yang outputnya berupa :

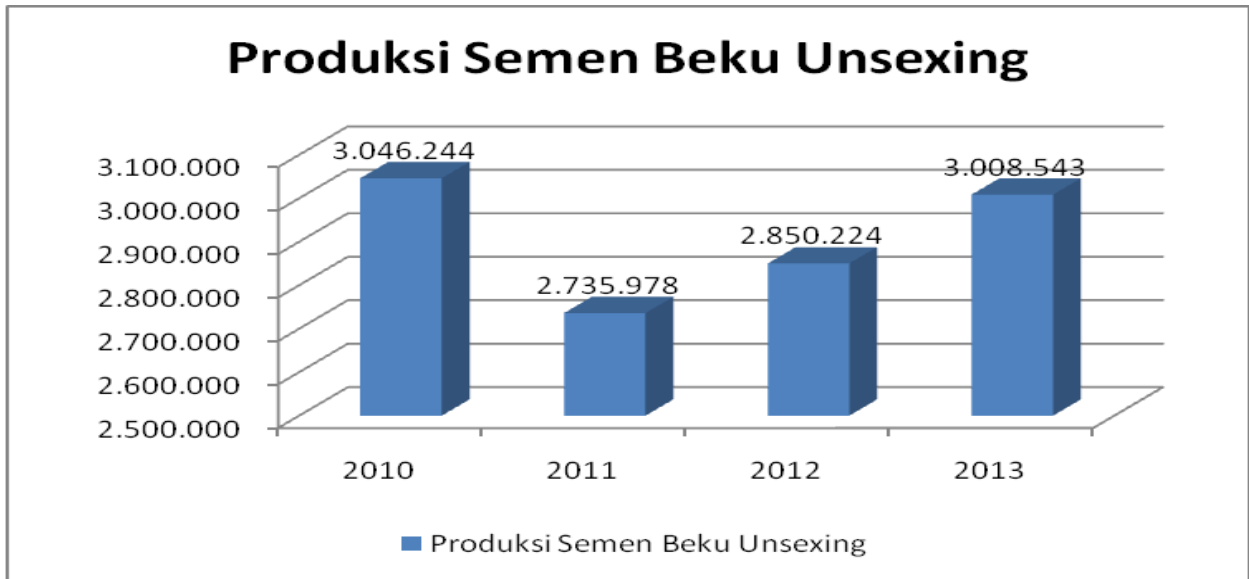
- Jumlah Produksi Semen Beku APBN 309.097 dosis
- Jumlah Produksi Semen Beku BLU 2.707.966 dosis

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut :

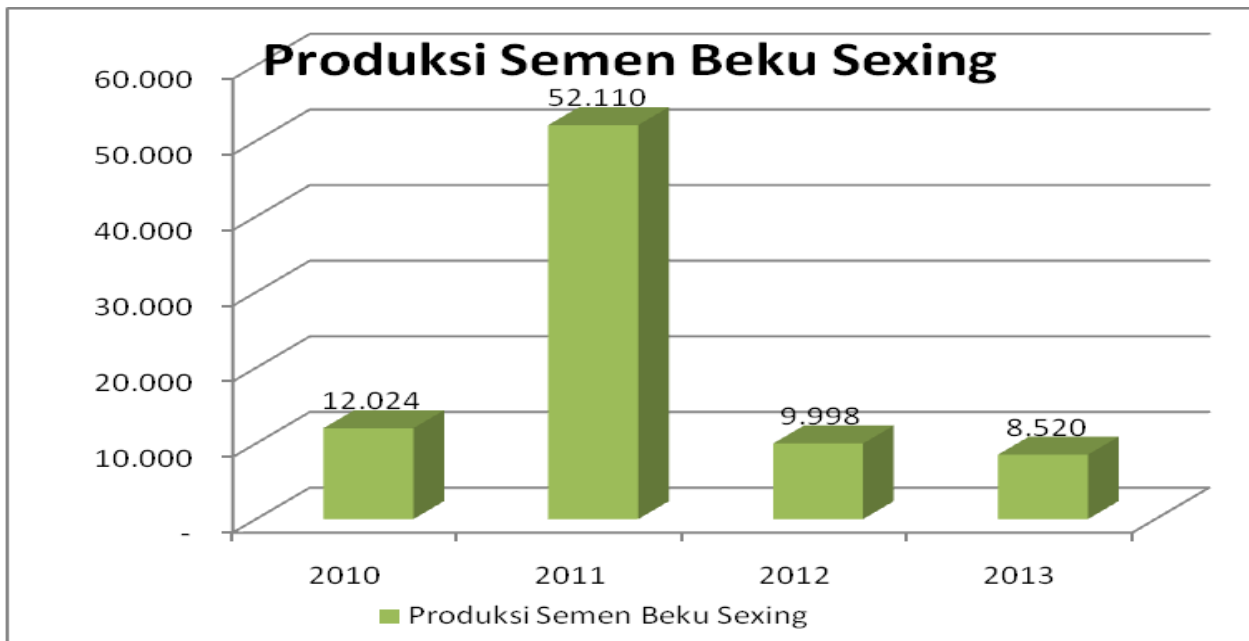
Tabel 7. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Produksi Semen Beku Sapi, Kambing, Ikan Tahun 2010 – 2014

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Jumlah Produksi Semen Beku Unsexing (sapi dan kambing) yang dihasilkan	3.046.244 dosis	2.735.978 dosis	2.850.224 dosis	3.008.543 dosis	
Jumlah Produksi Semen Beku untuk Ekspor (sapi dan kambing) yang dihasilkan	0	0	0	0	
Jumlah Produksi Semen Beku Sexing (sapi dan kambing) yang dihasilkan	12.024 dosis	52.110 dosis	9.998 dosis	8.520 dosis	
Jumlah Produksi Semen Beku Ikan yang dihasilkan	0	2.278 dosis	0	0	

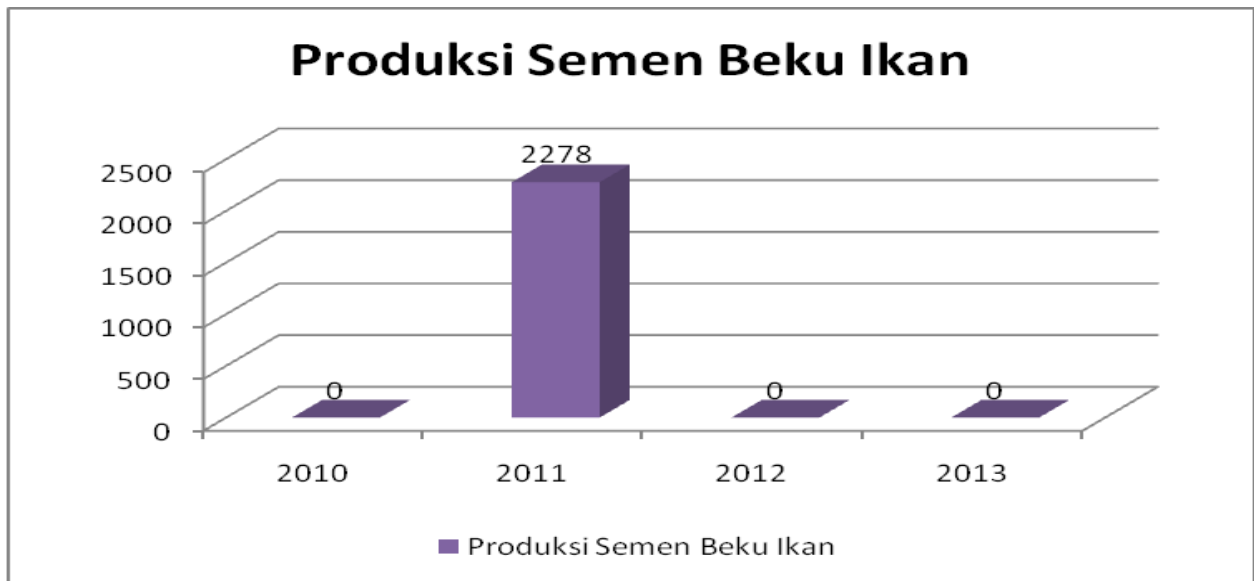
Grafik 1. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Produksi Semen Beku Unsexing Sapi dan Kambing Tahun 2010 – 2013



Grafik 2. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Produksi Semen Beku Sexing Sapi dan Kambing Tahun 2010 – 2013



Grafik 3. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Produksi Semen Beku Ikan Tahun 2010 – 2013



Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan adanya peningkatan produksi di tahun 2013.

Capaian kinerja yang berhasil tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 13) Potensi pejantan yang ada dimanfaatkan secara optimal
- 14) Mengurangi lama teasing dan false mounting pejantan, dengan demikian kondisi pejantan tetap prima dan tidak dalam kondisi lelah
- 15) Mengoptimalkan penampungan pejantan layak tampung
- 16) Melaksanakan penampungan sesuai jadwal berdasarkan permintaan semen beku (dua kali seminggu dan dua kali ejakulasi per pejantan)
- 17) Melakukan swimp up semen afkir dengan motilitas minimal 60 %, sehingga mampu mengurangi semen afkir
- 18) Penggunaan pengencer berkualitas sehingga mampu menjamin kualitas semen beku yang dihasilkan
- 19) Penggunaan peralatan yang canggih dan terkalibrasi sehingga mampu menghasilkan semen beku berkualitas

Capaian kinerja yang tidak mencapai target disebabkan oleh:

- 5) Produksi semen beku Sapi dan Kambing untuk ekspor belum terealisasi karena tidak adanya permintaan dari konsumen.
- 6) Alokasi dana inovasi pengembangan IB sudah disediakan di BLU, namun belum direalisasikan secara optimal pada semen beku sexing karena permintaan

konsumen dipenuhi dari stok sehingga yang diproduksi hanya kekurangannya, sedangkan pada semen beku Ikan karena belum adanya permintaan.

Beberapa kendala tersebut secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 6) Melakukan analisa pasar dan membuat perencanaan kebutuhan semen beku sesuai tren;
- 7) Membuat target khusus ekspor untuk semen beku Sapi/Kambing dan menjajagi peluang ekspor secara optimal.
- 8) Melakukan pengembangan Inseminasi Buatan khususnya untuk produksi semen beku Sexing dan Ikan serta mengupayakan alokasi anggaran untuk produksi semen beku Ikan dan Sexing.

**Sasaran 2 :**

**Distribusi Semen Beku**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah distribusi semen beku yang dihasilkan sebagai indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 8. Pencapaian Target Distribusi Semen Beku APBN

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah Distribusi Semen Beku Un Sexing (sapi dan kambing)	200.000 dosis	208.853 dosis	104,4
Jumlah Distribusi Semen Beku Sexing (Sapi dan Kambing)	2.400 dosis	2.820 dosis	117,5

Tabel 9. Pencapaian Target Distribusi Semen Beku BLU

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah Distribusi Semen Beku Un Sexing (sapi dan kambing)	2.290.000 dosis	1.037.633 dosis	45,3



Jumlah Distribusi Semen Beku untuk Ekspor	0	3.000 dosis	3.000
Jumlah Distribusi Semen Beku Sexing (Sapi dan Kambing)	7.600 dosis	4.587 dosis	60,4
Jumlah Distribusi Semen Beku Ikan	0	0	0

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja sasaran tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sasaran Distribusi Semen Beku APBN pada dasarnya sudah tercapai sesuai kebutuhan sedangkan Sasaran Distribusi Semen Beku BLU belum tercapai sesuai kebutuhan

Sasaran ini dicapai melalui Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pangan Hewani yang aman, sehat, utuh dan halal yang keseluruhannya dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan Produksi Perbenihan dan Perbibitan, dengan rincian sebagai berikut :

Indikator kinerja sasaran “Distribusi Semen Beku”, dicapai melalui program Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit dengan mengoptimalkan sumber daya lokal, dengan 2 (dua) kegiatan yang outputnya berupa :

- Jumlah Distribusi Semen Beku un sexing (sapi dan kambing) 1.246.486 dosis
- Jumlah Distribusi Semen Beku Ekspor 3.000 dosis
- Jumlah Distribusi Semen Beku sexing (sapi dan kambing) 7.407 Dosis

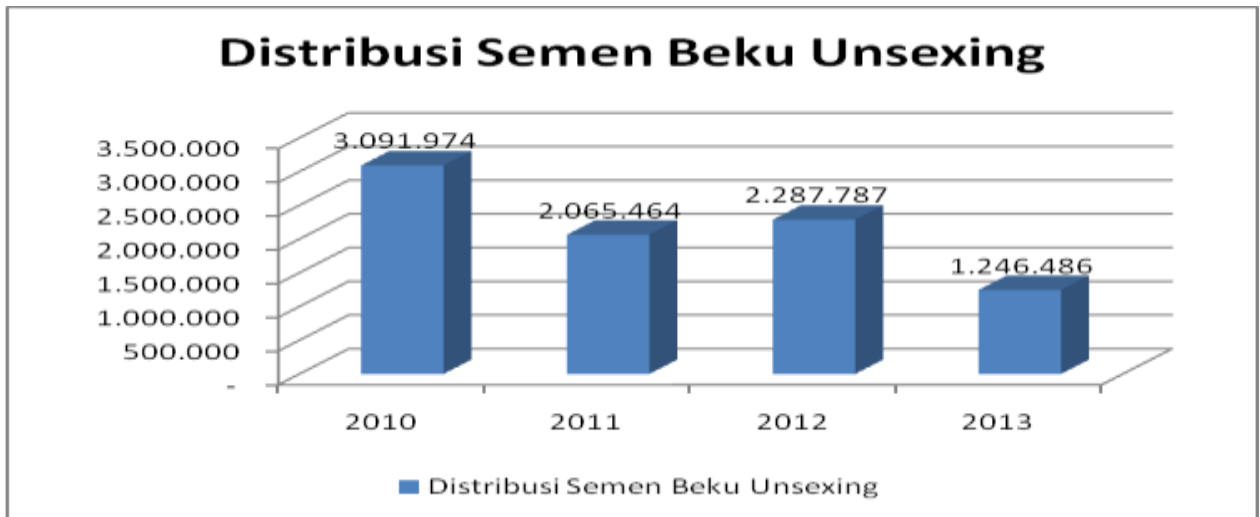
Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 10. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Sapi, Kambing, Ikan Tahun 2010 – 2014

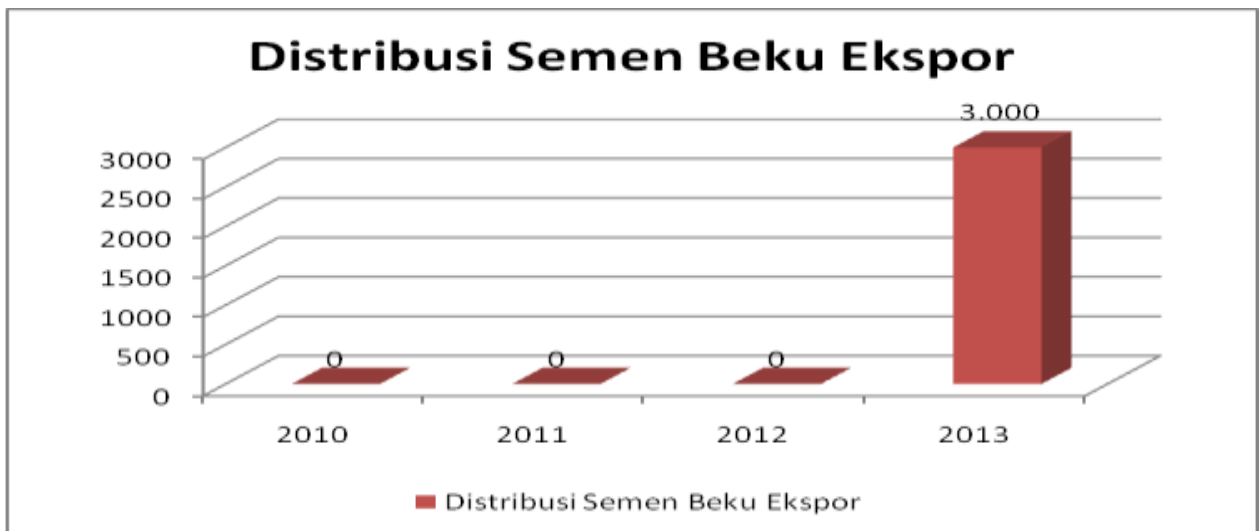
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>0</b>
Jumlah Distribusi Semen Beku Un Sexing (sapi, kambing)	3.091.974 Dosis	2.065.464 dosis	2.287.787 dosis	1.246.486 dosis	-
Jumlah Distribusi Semen Beku untuk Ekspor	0	0	0	3.000 dosis	-
Jumlah Distribusi Semen Beku Sexing (Sapi dan Kambing)	6.581 dosis	6.172 dosis	5.114 dosis	7.407 dosis	-

Jumlah Distribusi Semen Beku Ikan	0	0	40 dosis	0	-
-----------------------------------	---	---	----------	---	---

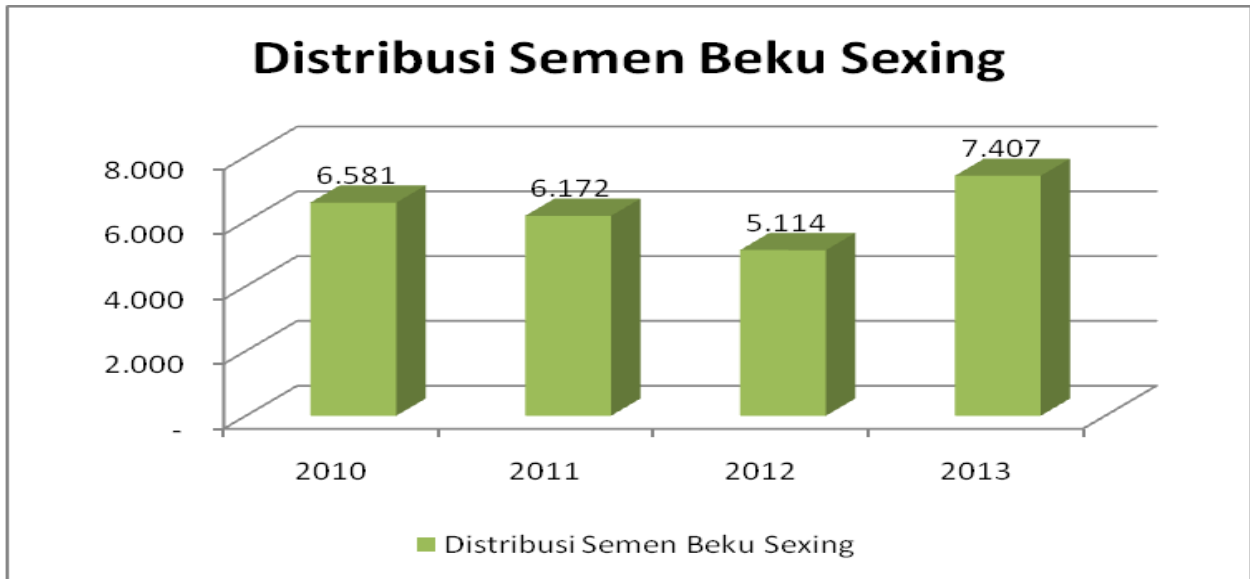
Grafik 4. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Unsexing Sapi dan Kambing Tahun 2010 – 2013



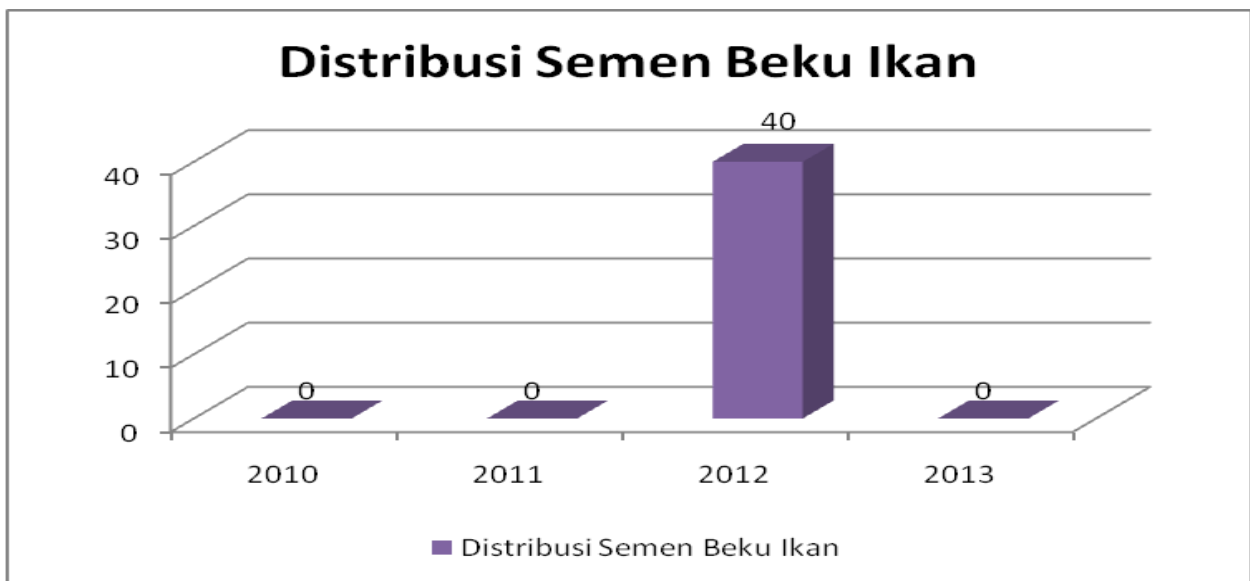
Grafik 5. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Ekspor Tahun 2010 – 2013



Grafik 6. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Sexing (Sapi dan Kambing) Tahun 2010 – 2013



Grafik 7. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Distribusi Semen Beku Ikan Tahun 2010 – 2013



Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan adanya penurunan permintaan di tahun 2013.

Capaian kinerja yang tidak berhasil tersebut antara lain disebabkan oleh :

- 1) Faktor Makro :
  - a. Adanya regulasi Pemerintah Daerah yang mengharuskan memakai produksi sendiri bagi Propinsi/Kabupaten yang sudah mempunyai BIBD guna meningkatkan PAD.

- b. Efek penurunan harga sapi pada tahun 2012 yang berimbas menurun permintaan IB, yang pelan-pelan makin meningkat di tahun 2013.
- c. Adanya trend perlambatan laju penggunaan semen beku sapi exotic (Limousin, Simental, dll) akibat transisi penggunaan semen beku sapi lokal.

2) Faktor Mikro :

- a. Stok semen beku pada beberapa mitra/pelanggan masih cukup banyak sehingga permintaan semen beku ke BBIB Singosari menurun.
- b. Penurunan populasi yang menyebabkan penyerapan semen beku menurun.
- c. Peningkatan layanan IB sehingga menurunkan service per conception pelaksanaan IB yang berakibat penurunan permintaan semen beku.

Beberapa kendala tersebut secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Faktor Makro :

- a. Meningkatkan promosi pada daerah tersebut yang telah mempunyai BIBD terutama yang telah menggunakan semen beku Singosari seperti pemeriksaan kualitas semen beku dan performan keturunannya.
- b. Menangani manajemen reproduksi sapi-sapi betina akseptor (peserta IB) sehingga reproduksinya berjalan dengan baik.
- c. Membuka lokasi-lokasi pengembangan IB pada daerah-daerah yang belum menjalankan IB.
- d. Promosi penggunaan semen beku dari sapi-sapi lokal.

2) Faktor Mikro :

- a. Akan ditingkatkan penjualan pada tahun 2014 karena stok di daerah tahun 2013 sudah mulai menipis
- b. Monitoring ke lapangan dan membantu permasalahan reproduksi yang ada di lapangan
- c. Pendekatan secara intensif pada pihak kedua.

**Sasaran 3 :**

**Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah sapi betina yang disuntik hormon PGF2 $\alpha$  sebagai indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 11. Pencapaian Target Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah sapi betina yang disuntik hormon PGF2 $\alpha$	5.000 ekor	5.050 ekor	101

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja sasaran tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sasaran Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi pada dasarnya sudah tercapai sesuai kebutuhan.

Sasaran ini dicapai melalui Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pangan Hewani yang aman, sehat, utuh dan halal yang keseluruhannya dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan Produksi Perbenihan dan Perbibitan, dengan rincian sebagai berikut :

Indikator kinerja sasaran “Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi”, dicapai melalui program Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit dengan mengoptimalkan sumber daya lokal, dengan 1 kegiatan yang outputnya berupa :

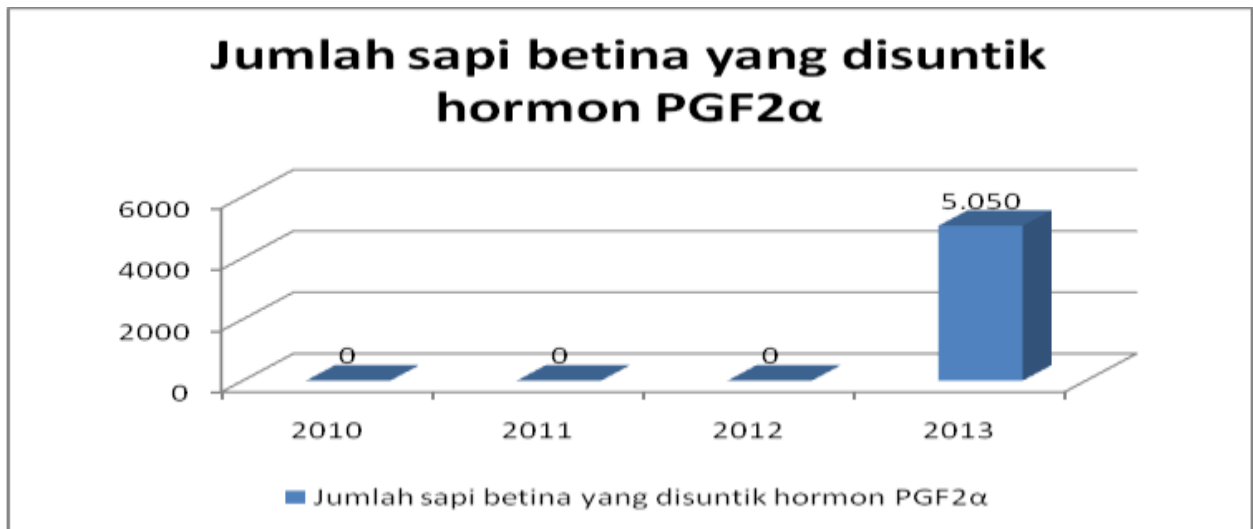
- Jumlah sapi betina yang disuntik hormon PGF2 $\alpha$  5.050 ekor

Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi merupakan kegiatan strategis yang hanya terdapat pada tahun 2013. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 12. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi Tahun 2010 – 2014

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Jumlah sapi betina yang disuntik hormon PGF2 $\alpha$	-	-	-	5.050 ekor	-

Grafik 8. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Optimalisasi Kelahiran Melalui Sinkronisasi Birahi Tahun 2010 – 2013



**Sasaran 4 :**

**Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah petugas IB/PKB/ATR yang dilatih sebagai indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 13. Pencapaian Target Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR APBN

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
-------------------	--------	-----------	---

Jumlah petugas IB/PKB/ATR	360 orang	364 orang	101
---------------------------	-----------	-----------	-----

Tabel 14. Pencapaian Target Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR BLU

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Petugas IB/PKB/ATR	182 orang	385 orang	211,5

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja sasaran tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sasaran Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR pada dasarnya telah tercapai sesuai kebutuhan.

Sasaran ini dicapai melalui Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pangan Hewani yang aman, sehat, utuh dan halal yang keseluruhannya dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan Produksi Perbenihan dan Perbibitan, dengan rincian sebagai berikut :

Indikator kinerja sasaran “Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR”, dicapai melalui program Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit dengan mengoptimalkan sumber daya lokal, dengan 1 (satu) kegiatan yang outputnya berupa :

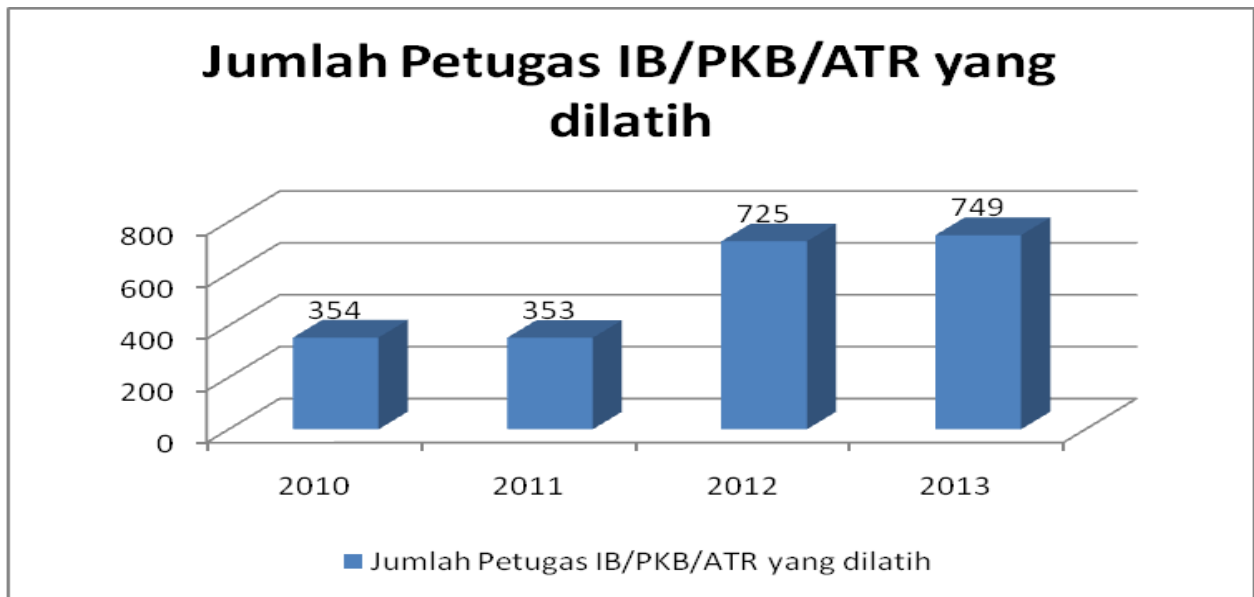
- Jumlah Petugas IB/PKB/ATR yang dilatih 749 orang

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 15. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR Tahun 2010 – 2014

Indikator Kinerja	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Petugas IB/PKB/ATR yang dilatih	354 orang	353 Orang	725 orang	749 orang	-

Grafik 9. Realisasi (Capaian) Indikator Kinerja Peningkatan Kapasitas Petugas IB/PKB/ATR Tahun 2010 – 2013



Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) meningkat.

Capaian kinerja yang berhasil tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kebutuhan tenaga di bidang Inseminasi Buatan pada daerah;
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari;
- 3) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana Balai yang memenuhi standard untuk pelaksanaan Bimbingan Teknis;
- 4) Untuk memenuhi kebutuhan akan SDM bidang Inseminasi Buatan dalam rangka pencapaian program Swasembada Daging Sapi/Kerbau 2014;
- 5) Program Inseminasi Buatan masih merupakan primadona di subsektor peternakan.

## C. AKUNTABILITAS KEUANGAN



Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Untuk membiayai operasional Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada tahun 2013 mendapat anggaran sebesar Rp 43.268.605.000,- terdiri dari Anggaran Belanja Rupiah Murni sebesar Rp 22.435.805.000,- dan Anggaran Belanja BLU sebesar Rp. 20.832.800.000,-. Realisasi Anggaran Belanja Rupiah Murni sebesar Rp. 20.494.534.038,- atau sebesar 91,35 % dan realisasi belanja BLU sebesar Rp. 9.353.714.860,- atau 44,90 %. Bertolak belakang dengan pola serapan Rupiah Murni, untuk serapan BLU berperinsip efisien dan produktif (sehemat mungkin agar diperoleh surplus).

Penerimaan Negara Bukan Pajak sampai dengan bulan Desember 2013 sebesar Rp. 16.289.973.683,- atau 78,19 % (penerimaan tersebut terdapat surplus BLU 2012 sebesar Rp. 3.927.571.018,- sehingga penerimaan murni sampai dengan bulan Desember 2013 sebesar Rp. 12.362.402.665,-) dari target sebesar Rp. 20.832.800.000,-.

Tabel 16. Pencapaian Kinerja Akuntabilitas Bidang Keuangan dari Anggaran APBN

No.	Sasaran	Program/ Kegiatan Utama	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Produksi Semen Beku	Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pangan Hewani	6.488.058.000,-	5.665.877.865,-	87,33
2.	Distribusi Semen Beku	Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pangan Hewani	90.000.000,-	89.239.000,-	99,15
3.	Optimalisasi Kelahira melalui Sinkronisasi Birahi	Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pangan Hewani	1.605.137.000,-	1.521.636.450,-	94,80
4.	Peningkatan Kapasitas	Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan	3.297.062.000,-	2.983.127.799,-	90,48

	Petugas IB/PKB/ATR	Peningkatan Pangan Hewani			
<b>Jumlah</b>			<b>11.480.257.000,-</b>	<b>10.259.881.114,-</b>	<b>89,37</b>

Tabel 17. Pencapaian Kinerja Akuntabilitas Bidang Keuangan dari Anggaran BLU

No.	Sasaran	Program/ Kegiatan Utama	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Produksi Semen Beku	Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pangan Hewani	14.924.987.000,-	6.617.076.500,-	44,33
2.	Distribusi Semen Beku	Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pangan Hewani	220.000.000,-	30.000.000,-	13,64
<b>Jumlah</b>			<b>15.144.987.000,-</b>	<b>6.647.076.500,-</b>	<b>43.89</b>

P E N U T U P

## BAB IV P E N U T U P

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan laporan yang berisi pertanggungjawaban kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dalam mencapai tujuan/sasaran strategis sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen perencanaan Balai Tahun 2013. Fokus pelaporan kinerja dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari adalah melaporkan pencapaian sasaran strategis yang bersifat output penting dan output lainnya.

Dengan tersusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2013 dapat diketahui keberhasilan/kegagalan, permasalahan dan kendala utama serta strategi pemecahan masalah.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari disebabkan oleh:

- 1) Potensi pejantan yang ada dimanfaatkan secara optimal
- 2) Mengurangi lama teasing dan false mounting pejantan, dengan demikian kondisi pejantan tetap prima dan tidak dalam kondisi lelah
- 3) Mengoptimalkan penampungan pejantan layak tampung
- 4) Melaksanakan penampungan sesuai jadwal berdasarkan permintaan semen beku (dua kali seminggu dan dua kali ejakulasi per pejantan)
- 5) Melakukan swimp up semen afkir dengan motilitas minimal 60 %, sehingga mampu mengurangi semen afkir
- 6) Penggunaan pengencer berkualitas sehingga mampu menjamin kualitas semen beku yang dihasilkan
- 7) Penggunaan peralatan yang canggih dan terkalibrasi sehingga mampu menghasilkan semen beku berkualitas
- 8) Kebutuhan tenaga di bidang Inseminasi Buatan pada daerah;
- 9) Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari;
- 10) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana Balai yang memenuhi standard untuk pelaksanaan Bimbingan Teknis;

11) Untuk memenuhi kebutuhan akan SDM bidang Inseminasi Buatan dalam rangka pencapaian program Swasembada Daging Sapi/Kerbau 2014;

12) Program Inseminasi Buatan masih merupakan primadona di subsektor peternakan.

Permasalahan dan kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pada tahun 2013 antara lain :

- 1) Produksi semen beku Sapi dan Kambing untuk ekspor belum terealisasi karena tidak adanya permintaan dari konsumen.
- 2) Alokasi dana inovasi pengembangan IB sudah disediakan di BLU, namun belum direalisasikan secara optimal pada semen beku sexing karena permintaan konsumen dipenuhi dari stok sehingga yang diproduksi hanya kekurangannya, sedangkan pada semen beku Ikan karena belum adanya permintaan.
- 3) Faktor Makro dari Distribusi Semen Beku :
  - a. Adanya regulasi Pemerintah Daerah yang mengharuskan memakai produksi sendiri bagi Propinsi/Kabupaten yang sudah mempunyai BIBD guna meningkatkan PAD.
  - b. Efek penurunan harga sapi pada tahun 2012 yang berimbas menurun permintaan IB, yang pelan-pelan makin meningkat di tahun 2013.
  - c. Adanya trend perlambatan laju penggunaan semen beku sapi exotic (Limousin, Simental, dll) akibat transisi penggunaan semen beku sapi lokal.
- 4) Faktor Mikro dari Distribusi Semen Beku :
  - a. Stok semen beku pada beberapa mitra/pelanggan masih cukup banyak sehingga permintaan semen beku ke BBIB Singosari menurun.
  - b. Penurunan populasi yang menyebabkan penyerapan semen beku menurun.
  - c. Peningkatan layanan IB sehingga menurunkan service per conception pelaksanaan IB yang berakibat penurunan permintaan semen beku.

Strategi pemecahan masalah sebagai berikut :
- 9) Melakukan analisa pasar dan membuat perencanaan kebutuhan semen beku sesuai tren;
- 10) Membuat target khusus ekspor untuk semen beku Sapi/Kambing dan menjajagi peluang ekspor secara optimal.

11) Melakukan pengembangan Inseminasi Buatan khususnya untuk produksi semen beku Sexing dan Ikan serta mengupayakan alokasi anggaran untuk produksi semen beku Ikan dan Sexing.

12) Faktor Makro dari Distribusi Semen Beku :

- a. Meningkatkan promosi pada daerah tersebut yang telah mempunyai BIBD terutama yang telah menggunakan semen beku Singosari seperti pemeriksaan kualitas semen beku dan performan keturunannya.
- b. Menangani manajemen reproduksi sapi-sapi betina akseptor (peserta IB) sehingga reproduksinya berjalan dengan baik.
- c. Membuka lokasi-lokasi pengembangan IB pada daerah-daerah yang belum menjalankan IB.
- d. Promosi penggunaan semen beku dari sapi-sapi lokal.

13) Faktor Mikro dari Distribusi Semen Beku :

- a. Akan ditingkatkan penjualan pada tahun 2014 karena stok di daerah tahun 2013 sudah mulai menipis
- b. Monitoring ke lapangan dan membantu permasalahan reproduksi yang ada di lapangan
- c. Pendekatan secara intensif pada pihak kedua.